

## PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA

**Luluk Yumna Noor Farida, Rr Karlina Aprilia Kusumadewi<sup>1</sup>**

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to examine whether ownership structure and audit committee influences earnings management. The independent variables used in the research are managerial ownership, institutional ownership, foreign ownership, and audit committee. Meanwhile, the dependent variable in the research is earnings management.*

*This research uses regression analysis method with secondary data obtained based on a sampling method, and that is purposive sampling, so that 48 samples of manufactured company in Indonesia was obtained.*

*The result of this study indicate that managerial ownership does not have a significant influence on earnings management, institutional ownership has a negative effect on earnings management, family ownership has a negative effect on earnings management, and foreign ownership does not have a significant influence on earnings management. Furthermore, audit committee is proven does not have a significant influence on earnings management too.*

*Keywords: earnings management, ownership structure, audit committee*

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan. Aktivitas bisnis yang semakin berkembang membuat setiap perusahaan berusaha untuk bersaing agar semakin memajukan perusahaannya dan akhirnya kinerja keuangan perusahaan juga meningkat. Salah satu aspek yang diperhatikan oleh pihak eksternal sebelum melakukan kegiatan bisnis pada perusahaan adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan alat media informasi keuangan dengan pihak – pihak yang berkepentingan pada perusahaan. Informasi keuangan mempunyai peranan yang penting. Salah satu bagian penting pada laporan keuangan yang digunakan untuk melihat kinerja manajemen adalah laba (Yendrawati, 2016). Selain untuk melihat kinerja manajemen, laba merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kondisi perusahaan untuk jangka panjang dan sebagai dasar pengambilan keputusan para investor. Laba seringkali dijadikan target oleh manajemen untuk merekayasa informasi perusahaan.

Keterlibatan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk keuntungan pribadi disebut dengan manajemen laba (Schipper, 1986). Manajemen laba juga dapat didefinisikan sebagai tindakan untuk manipulasi laba. Sehingga, laporan keuangan memungkinkan untuk tidak lagi mencerminkan nilai yang sebenarnya dari perusahaan. Selain itu, tindakan manajemen laba juga membuat kualitas dari pelaporan keuangan perusahaan dipertanyakan.

Manajemen laba dapat terjadi karena beberapa hal. Investor dan pihak eksternal lain lebih cenderung fokus pada informasi laba, sehingga memicu manajemen melakukan perilaku yang tidak sesuai dalam bentuk manajemen laba atau manipulasi laba untuk menghasilkan laba yang dianggap normal bagi perusahaan (Gumanti, 2004 dalam Kusumaningtyas & Farida, 2016). Selain itu, konflik yang terjadi antara manajer dan pemegang saham juga dapat menjadi pemicu timbulnya tindakan manajemen laba.

Konflik yang terjadi antara manajer dan pemegang saham dapat dijelaskan dengan teori agensi. Tjandra (2012) menjelaskan bahwa teori agensi adalah teori yang menjelaskan mengenai munculnya konflik antara pemilik dan manajer karena adanya kepentingan individu yang berbeda yang disebut dengan konflik. Konflik ini dapat terjadi karena adanya perbedaan informasi yang didapat antara manajer dan pemegang saham. Manajer lebih banyak memiliki informasi dibandingkan dengan pemegang saham.

---

<sup>1</sup> Corresponding author

Dengan perbedaan informasi tersebut manajer memiliki keinginan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri dan mengesampingkan kepentingan principal. Selain itu, manajer juga memiliki peluang untuk mengelola laba yang dihasilkan.

Manajemen laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor – faktor tertentu. Untuk meminimalisir manajemen laba yang terjadi di perusahaan, sebaiknya perusahaan menggunakan mekanisme corporate governance dalam sistem pengendalian perusahaan (Fauziah, 2018). Salah satu mekanisme good corporate governance yang bisa digunakan adalah dengan struktur kepemilikan (Boediono, 2005). Struktur kepemilikan dianggap dapat menjadi pemantauan yang efektif untuk membatasi kegiatan manajemen laba. Boediono (2005) menjelaskan struktur kepemilikan dapat dibagi atas kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, dan kepemilikan keluarga. Dalam penelitian ini unsur kepemilikan yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga dan kepemilikan asing. Selain struktur kepemilikan, komponen good corporate governance lain yang dapat digunakan adalah komite audit (Nahar & Erawati, 2017).

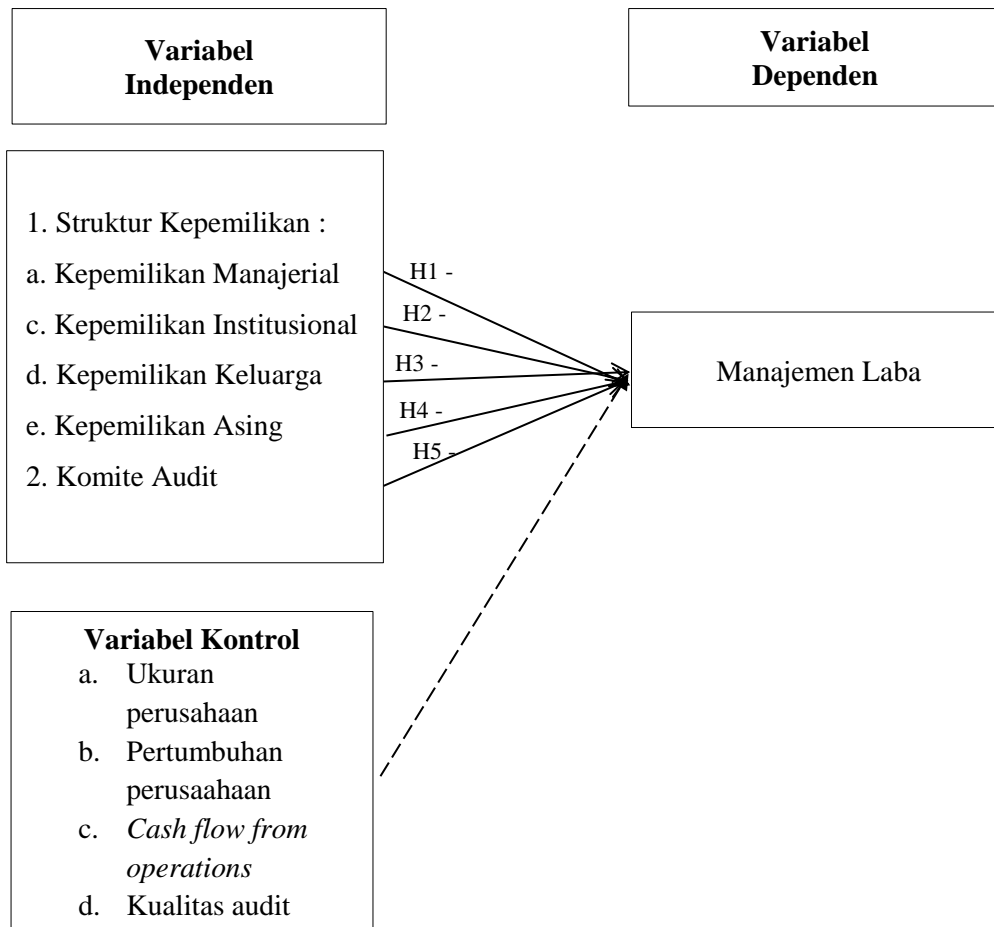
### **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTES**

Manajemen memiliki peran penting dalam perusahaan yaitu untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik dan dapat menguntungkan perusahaan. Tetapi, terkadang manajer memiliki keinginan tersendiri untuk mensejahterakan dirinya. Yang dimana dapat terjadilah manajemen laba. Manajemen laba dapat terjadi karena adanya asimetri informasi. Dimana Manajer lebih banyak memiliki informasi dibandingkan pemegang saham.

Manajemen laba dapat menciptakan konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Konflik keagenan ini dapat dijelaskan dari Teori Agensi. Dalam teori agensi menegaskan bahwa pemisahan kepemilikan dan kendali pada perusahaan publik dapat menyebabkan manajer mengerjakan apa yang menjadi kepentingannya di atas kepentingan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Karena adanya konflik keagenan yang terjadi, maka diperlukan pengawasan yang maksimal. Teori keagenan menjelaskan bahwa mekanisme pengawasan dianggap dapat menyejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham serta untuk mengurangi konflik kepentingan dan munculnya berbagai perilaku oportunistis manajer (Alzoubi, 2016). Mekanisme pengawasan yang dapat dilakukan adalah dengan adanya struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan merupakan salah satu langkah yang efektif untuk menekan biaya agensi atau agency cost karena antara pemilik dan manajemen sama – sama memiliki proporsi sendiri dalam perusahaan, dan akan mengurangi terjadinya konflik keagenan (agency problem) karena adanya pembagian yang jelas (Sugama, 2018).

Selain struktur kepemilikan, pembentukan komite audit juga merupakan salah satu mekanisme yang dapat mengurangi manajemen laba. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk mengawasi proses pelaporan keuangan. Komite audit dapat memonitor manajemen perusahaan dan dapat meminimumkan biaya agensi yang kemudian membuat perusahaan lebih efektif dan kinerja perusahaan meningkat (Hartono & Nugrahanti, 2014). Sehingga keberadaan komite audit dapat memberi peran dalam meminimalisir tindakan manajemen laba.

Berdasarkan uraian tersebut dapat digambarkan kerangka empiris penelitian ini sebagai berikut :



### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Pada teori agensi dijelaskan bahwa dengan meningkatkan struktur kepemilikan dapat menjadi mekanisme pengawasan yang efektif. Kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah agensi dari manajer dengan mensejajarkan kepentingan - kepentingan manajer dengan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Ketika kepemilikan manajemen hampir setara dengan pemegang saham maka manajer juga merasa memiliki perusahaan sehingga tindakan manajer untuk memperkaya diri dapat dihindari.

Hasil penelitian Alzoubi (2016) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dan hasil penelitian Aljana & Purwanto (2017) juga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan menurunkan praktek manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H1: Kepemilikan manajerial berhubungan secara negatif dengan manajemen laba**

### Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Teori agensi mengusulkan bahwa pemantauan investor institusional dapat menjadi mekanisme tata kelola yang signifikan (Alzoubi, 2016). Seperti diketahui manajemen laba yang terjadi di perusahaan dapat terjadi karena salah satunya adalah adanya pemisahan kepemilikan. Adanya kepemilikan institusional dapat menjadi salah satu mekanisme untuk menghindari konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang mengarah pada tindakan manajemen laba.

Hasil penelitian Alzoubi (2016) menjelaskan kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba. Dan penelitian dari Sembiring (2015) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap besaran earnings management pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H2: Kepemilikan institusional berhubungan secara negatif dengan manajemen laba**

### Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Manajemen Laba

Teori agensi menunjukkan pihak siapa yang paling kuat dapat menentukan keputusan untuk pengendalian manajemen (Azwari, 2016). Sehingga, jika kepemilikan keluarga tinggi dapat lebih mudah untuk mengawasi manajemen karena manajemen tersebut biasanya juga masih anggota keluarganya sendiri. Anggota keluarga menginginkan perusahaannya dapat memberi manfaat untuk keturunannya sehingga pemantauan pada manajemen lebih efektif karena keinginan untuk mempertahankan perusahaan. Keluarga bersedia untuk melakukan rencana investasi jangka panjang dibandingkan pemegang saham yang lebih fokus pada keuntungan jangka pendek (James, 1999; Stein, 1989). Selain itu, anggota keluarga yang berada dalam manajemen akan cenderung patuh dan menyampaikan informasi mengenai perusahaan secara detail kepada pemilik perusahaan selaku principal sehingga kecil kemungkinan terjadi konflik kepentingan serta asimetri informasi antara agent dan principal (Astuti, Rahman, & Sudarno, 2015).

Hasil penelitian Alzoubi (2016) menjelaskan kepemilikan keluarga berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian lain Rezeki (2015) menyimpulkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H3: Kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap manajemen laba**  
**Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba**

Kepemilikan asing juga dipercaya menjadi salah satu mekanisme untuk mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Chung et al., (2004) menjelaskan pengetahuan-pengetahuan yang dibawa oleh pihak asing dapat membawa pengaruh positif kepada perusahaan. Investor asing dapat membawa pengetahuan bagaimana praktik tata kelola yang baik pada perusahaan. Selain itu, investor asing juga lebih memiliki keahlian dan pengalaman dalam mengurangi konflik keagenan melalui intervensi manajemen (Becht, Franks, Mayer, & Rossi, 2010), karena mereka terbiasa memiliki hubungan bisnis jangka panjang dengan perusahaan.

Hasil penelitian dari Alzoubi (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba, dan disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan asing, semakin sedikit kemungkinan manajemen laba akan terjadi. Penelitian lain oleh Wiranata & Nugrahanti (2013) Kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H4: Kepemilikan asing berhubungan secara negatif dengan manajemen laba**  
**Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba**

Keberadaan komite audit dalam perusahaan diharapkan dapat mengawasi pelaporan keuangan yang dilakukan manajemen. Komite audit bertugas untuk menelaah laporan keuangan yang dihasilkan. Sehingga hal tersebut dapat membuat tindakan manajer untuk mengelola laba dapat dihindari. Selain itu, komite audit bersifat independen sehingga akan terbebas dari kepentingan perusahaan atau pengaruh negatif lain. Independensi komite audit juga akan memastikan pelaporan keuangan berkualitas tinggi. Karena semakin independen komite audit, maka kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan perusahaan akan semakin terpercaya (Kusumaningtyas & Farida, 2016). Sehingga independensi yang dimiliki komite audit dapat meminimalisir tindakan manajemen laba.

Hasil penelitian Kusumaningtyas & Farida (2016) menunjukkan bahwa independensi komite audit dapat mengurangi manajemen laba. Penelitian lain oleh Pamudji & Trihartati (2010) dan Klein, (2002) menunjukkan independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H5: Komite audit berhubungan secara negatif dengan manajemen laba**

**METODE PENELITIAN**

**Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba pada penelitian ini diukur menggunakan proksi discretionary accruals. Penelitian ini menggunakan versi cross-sectional dari modified jones model (Alzoubi, 2016)

**Variabel Independen**

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, dan komite audit.

**Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan

(Sembiring, 2015). Pengukuran kepemilikan manajerial (INSOWN) adalah dengan proporsi saham yang dimiliki oleh insider (Alzoubi, 2016).

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Pengukuran kepemilikan institusional (INSTOWN) adalah dengan proporsi saham yang dimiliki oleh investor institusi (Alzoubi, 2016)

### **Kepemilikan Keluarga**

Perusahaan dikatakan dimiliki oleh keluarga (family owned) jika keluarga tersebut merupakan controlling shareholders, atau mempunyai saham setidaknya 20% dari voting rights dan merupakan pemilik saham tertinggi dibandingkan dengan pemegang saham lainnya (Rezeki, 2015). Pengukuran kepemilikan keluarga (FAMOWN) adalah dengan variabel dummy (Diyanty & Virgiawan, 2015). Perusahaan yang terdapat keluarga sebagai pemilik di dalamnya diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang di dalamnya tidak terdapat keluarga sebagai pemilik di dalamnya diberi nilai 0.

### **Kepemilikan Asing**

Kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri. Atau perorangan, badan hukum, pemerintah yang bukan berasal dari Indonesia (Wiranata & Nugrahanti, 2013). Pengukuran kepemilikan asing (FOROWN) adalah dengan proporsi saham yang dimiliki oleh investor asing (Alzoubi, 2016).

### **Komite Audit**

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan harus bertanggung jawab kepada dewan komisaris (Tjager dkk, 2003 dalam Hartono & Nugrahanti, 2014). Pengukuran komite audit (AC) adalah perbandingan jumlah anggota komite audit dari luar perusahaan dengan jumlah seluruh anggota komite audit (Muflichia & Murtadlo, 2014).

### **Variabel Kontrol**

Variabel kontrol merupakan variabel yang dibuat konstan yang dapat mengendalikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini digunakan empat variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *cash flow from operations*, dan kualitas audit.

Ukuran perusahaan adalah jumlah dan variasi kapasitas dan kemampuan produksi yang dimiliki atau jumlah dan berbagai layanan yang dapat disediakan perusahaan secara bersamaan untuk pelanggannya (Niresh & Velnampy, 2014). Ukuran perusahaan juga menunjukkan nilai dari besar kecilnya suatu perusahaan. Pengukuran ukuran perusahaan (FRMSIZE) dengan menggunakan logaritma dari total aset (Alzoubi, 2016).

Pertumbuhan atau growth adalah bagaimana perusahaan dapat menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan (Nahar & Erawati, 2017). Pertumbuhan perusahaan sangat mungkin mempengaruhi perilaku oportunistik (Alzoubi, 2016). Pengukuran pertumbuhan perusahaan (FRMGRTH) dengan menggunakan market-to-book ratio (Alzoubi, 2016).

Arus kas dari aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (revenue-producing activities) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (Nuraina, 2011). Pengukuran cash flow from operations (CFO) dalam penelitian ini adalah dengan arus kas dari operasi dibagi dengan total aset pada awal periode (Alzoubi, 2016).

Kualitas audit adalah probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan (DeAngelo, 1981 dalam Christiani & Nugrahanti, 2014). Pengukuran kualitas audit (BIG4) dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dummy variable, yang menyatakan 1 jika auditor adalah Big4 dan 0 jika sebaliknya (Alzoubi, 2016).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bloomberg dari tahun 2015 - 2017.
2. Perusahaan manufaktur yang menyediakan laporan keuangan lengkap tahun 2015 – 2017
3. Perusahaan manufaktur yang mencantumkan data-data mengenai variabel struktur kepemilikan

saham (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, dan kepemilikan asing) dan komite audit

4. Perusahaan manufaktur yang tidak delisting

**METODE ANALISIS**

Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini karena dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dalam penelitian ini bisa diprediksikan oleh variabel independen serta variabel kontrolnya. Persamaan regresi dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

$$DAC = \alpha + \beta_1INSOWN + \beta_2INSTOWN + \beta_3FAMOWN + \beta_4FOROWN + \beta_5AC + \beta_6FRMSIZE + \beta_7FRMGRWT + \beta_8CFO + \beta_9BIG4 + \epsilon_i$$

Keterangan :

- DAC : Discretionary Accruals
- INSOWN : Kepemilikan Manajerial
- INSTOWN : Kepemilikan Institusional
- FAMOWN : Kepemilikan Keluarga
- FOROWN : Kepemilikan Asing
- AC : Komite Audit
- $\alpha$  : Konstanta

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Sampel Penelitian**

Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari BEI. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama tiga tahun (2015-2017) digunakan sebagai populasi pada penelitian ini. Sampel dihimpun dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah perusahaan sektor manufaktur yang telah terdaftar di BEI selama tahun 2015-2017 adalah sebanyak 147 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang mencukupi sebagai kriteria sampel penelitian adalah sebanyak 46 perusahaan. Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan adalah 46 perusahaan sektor manufaktur selama tahun 2015-2017 dan dengan data outlier 1 perusahaan, sehingga menghasilkan 137 data yang dijadikan pengamatan dalam penelitian. Untuk lebih jelas, kriteria pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel Perusahaan Sektor Perbankan**

| No | Keterangan  | Jumlah Perusahaan |
|----|---|-------------------|
| 1  | Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI (2015-2017)  | 147               |
| 2  | Perusahaan yang tidak mempunyai seluruh variabel (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga) | (99)              |
| 3  | Perusahaan yang delisting   | (2)               |
| 4  | Sampel penelitian   | 46                |
| 5  | Jumlah data pengamatan  | 138               |
| 6  | Data outlier  | (1)               |
| 7  | Total data pengamatan akhir   | 137               |

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2019

**Analisis Statistik Deskriptif**

Hasil analisis statistik deskriptif menampilkan nilai dari data seperti nilai deviasi standar, nilai rata-rata, minimum dan maksimum. Hasil statistik deskriptif dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

| Variabel | Rata-rata | Maksimum | Minimum | Deviasi Standar |
|----------|-----------|----------|---------|-----------------|
| DAC      | ,0548     | ,54      | ,00     | ,06668          |
| INSOWN   | 4,5312    | 32,40    | ,00     | 7,02741         |
| INSTMAY  | 38,0196   | 70,00    | ,00     | 18,09823        |
| FOROWN   | 22,8299   | 73,31    | ,00     | 22,97904        |
| AC       | ,6546     | ,67      | ,33     | ,05188          |
| FRMSIZE  | 21,3556   | 25,24    | 18,71   | 1,55853         |
| FRMGRWT  | 1,8709    | 22,07    | -8,38   | 2,80567         |
| CFO      | ,0497     | ,54      | -,17    | ,09220          |

Sumber : Output SPSS, Data Sekunder yang Diolah, 2019

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Dari seluruh uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- Uji normalitas dengan uji kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,407 untuk masing-masing model regresi. Hal tersebut menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal dikarenakan nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05.
- Uji multikolonieritas menunjukkan nilai toleransi seluruh variabel lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF dibawah 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independen dan kontrol di dalam model regresi.
- Uji heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot menunjukkan persebaran titik-titik pada grafik yang tidak menunjukkan pola tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk penelitian.
- Uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson menunjukkan Hasil nilai D-W 2,220. Syarat untuk tidak terjadi autokorelasi adalah jika  $dU < DW < 4-dU$ . Nilai dU untuk sampel 137 data ialah 1,6461. nilai du sebesar 1,7971 dan dl sebesar 1,6461 pada tabel Durbin-Watson. Nilai  $du < 1,957$  dan  $2,220 < 2,3524$  yang diperoleh dari  $4-du$ . Dari hasil perbandingan ini, dapat disimpulkan bahwa kriteria  $du < d < 4-du$  terpenuhi, sehingga tidak terdapat autokorelasi yang bersifat positif maupun negatif pada sampel.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian menggunakan uji regresi berganda ditampilkan pada tabel

**Tabel Uji Regresi Berganda**

| Hipotesis  | B      | Sig.  | Kesimpulan     |
|--|--------|-------|----------------|
| Kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba    | -0,162 | 0,092 | Tidak Didukung |
| Kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba | -0,048 | 0,029 | Didukung       |
| Kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap manajemen laba                     | -0,217 | 0,027 | Didukung       |
| Kepemilikan asing berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba         | -0,068 | 0,463 | Tidak Didukung |
| Komite audit berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba              | -0,104 | 0,222 | Tidak Didukung |

Hasil tabel menunjukkan besar nilai koefisien variabel independen kepemilikan manajerial (INSOWN) sebesar -0,162 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,092. Variabel independen berikutnya, kepemilikan institusional mayoritas (INSTMAY) memiliki nilai koefisien sebesar -0,048 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,029. Sementara, variabel independen kepemilikan keluarga (FAMOWN) memiliki nilai koefisien sebesar -0,217 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,027. Variabel kepemilikan asing (FOROWN) memiliki nilai koefisien sebesar -0,068 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,463. Variabel independen yang terakhir yaitu komite audit memiliki nilai koefisien sebesar -0,104 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,222.

Variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba (DAC) adalah kepemilikan institusional (INTSOWN), kepemilikan keluarga (FAMOWN) dikarenakan variabel – variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

## **Interpretasi Hasil**

### **Hipotesis 1**

Dalam hipotesis pertama ini dinyatakan bahwa kepemilikan manajerial berhubungan secara negatif dengan manajemen laba. Namun, hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan koefisien dari variabel kepemilikan manajerial (INSOWN) adalah negatif tidak signifikan untuk proksi manajemen laba yaitu DAC. Variabel INSOWN dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba yang diprosikan dengan DAC karena nilai sig. lebih dari 0,05 dengan demikian, hipotesis pertama ditolak. Hasil pengujian tersebut berlawanan dengan penelitian Alzoubi (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba. Studi yang dikembangkan oleh Habbash (2010) dan Gul, Chen, & Tsui (2003) juga menemukan hal yang serupa, bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil uji tersebut dapat dijelaskan dengan sampel penelitian yang ada pada penelitian ini memiliki persentase kepemilikan manajerial yang rendah dibandingkan dengan kepemilikan yang lain. Dalam teori agensi dikatakan bahwa ketika manajer hanya memiliki sejumlah saham kecil atau bahkan tidak memiliki saham di suatu perusahaan, maka perilaku mereka akan dipengaruhi oleh kepentingan pribadi (Fama & Jensen, 1983 ; Jensen & Meckling (1976). Sehingga kepemilikan manajerial yang rendah memungkinkan manajer untuk mengelola laba.

### **Hipotesis 2**

Dalam hipotesis kedua, dinyatakan bahwa kepemilikan institusional berhubungan secara negatif dengan manajemen laba. Hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan koefisien dari variabel kepemilikan institusional (INSTOWN) adalah negatif signifikan untuk proksi manajemen laba yaitu DAC. Variabel INSTOWN dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap manajemen laba yang diprosikan dengan DAC karena nilai sig. lebih kecil dari 0,05 dengan demikian, hipotesis kedua diterima. Hasil pengujian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alzoubi (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil uji tersebut dapat dijelaskan dengan sampel penelitian yang ada pada penelitian ini memiliki persentase kepemilikan institusional yang tinggi dibandingkan dengan kepemilikan yang lain. Dalam teori agensi dijelaskan bahwa kepemilikan institusional dapat menjadi mekanisme pengawasan yang efektif. Hasil uji juga menunjukkan rata – rata kepemilikan institusional pada penelitian ini cukup tinggi yaitu 38%. Sehingga jika kepemilikan institusional besar maka pengendalian manajemen akan lebih baik. Monitoring yang dilakukan oleh institusi juga akan lebih aktif karena mereka menginvestasikan kekayaannya pada perusahaan sehingga kontrol yang dimiliki juga besar.

### **Hipotesis 3**

Dalam hipotesis ketiga, dinyatakan bahwa kepemilikan keluarga berhubungan secara negatif dengan manajemen laba. Hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan koefisien dari variabel kepemilikan keluarga (FAMOWN) adalah negatif signifikan untuk proksi manajemen laba yaitu DAC.



Variabel FAMOWN dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap manajemen laba yang diproksikan dengan DAC karena nilai sig. lebih kecil dari 0,05 dengan demikian, hipotesis ketiga diterima. Hasil pengujian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alzoubi (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Teori agensi menjelaskan bahwa konflik keagenan dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara agent dan principal. Perusahaan yang didalamnya ada kepemilikan keluarga akan lebih kecil kemungkinan untuk terjadi konflik tersebut. Dikarenakan pemegang saham keluarga akan memposisikan anggota keluarga mereka pada manajemen, pengawasan pada manajer akan lebih mudah dan kepentingan di antara manajer dan pemegang saham dapat terselaraskan dengan baik. Jiraporn & DaDalt (2009) dalam Alzoubi (2016) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga memiliki kemungkinan lebih rendah untuk mengelola pendapatan. Pengelolaan laba biasanya hanya untuk kepentingan jangka pendek, sedangkan keluarga memiliki keinginan jangka panjang yaitu mempertahankan perusahaannya. Karena itulah manajemen laba dapat terhindar karena tindakan tersebut dapat berakibat pada perusahaan.

#### **Hipotesis 4**

Dalam hipotesis keempat ini dinyatakan bahwa kepemilikan asing berhubungan secara negatif dengan manajemen laba. Hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan koefisien dari variabel kepemilikan asing (FOROWN) adalah negatif tidak signifikan untuk proksi manajemen laba yaitu DAC. Variabel FOROWN dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba yang diproksikan dengan DAC karena nilai sig. lebih dari 0,05 dengan demikian, hipotesis keempat ditolak. Hasil pengujian tersebut berlawanan dengan penelitian Alzoubi (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba. Studi yang dikembangkan oleh Guo & Ma (2015) juga menemukan hal yang serupa dengan penelitian ini, kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Teori agensi menyatakan bahwa asimetri informasi menjadi salah satu penyebab terjadinya konflik di antara manajer dan pemegang saham. Asimetri informasi tersebut dapat terjadi pada perusahaan yang sebagian besar dimiliki asing, perbedaan geografis dan bahasa dapat menjadi salah satu faktor manajemen laba dapat terjadi di perusahaan yang terdapat kepemilikan asing di dalamnya. Karena perbedaan tersebut membuat manajer memiliki keleluasaan yang lebih dalam pengelolaan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan oleh pihak asing tidak menjamin berkurangnya manajemen laba.

#### **Hipotesis 5**

Dalam hipotesis kelima dinyatakan bahwa komite audit berhubungan secara negatif dengan manajemen laba. Hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan koefisien dari variabel komite audit (AC) adalah negatif tidak signifikan untuk proksi manajemen laba yaitu DAC. Variabel komite audit dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba yang diproksikan dengan DAC karena nilai sig. lebih dari 0,05 dengan demikian, hipotesis kelima ditolak. Hasil pengujian tersebut berlawanan dengan penelitian Muflichia & Murtadlo (2014) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba. Studi yang dikembangkan oleh Agustia (2013) dan Nahar & Erawati (2017) juga menemukan hal yang serupa dengan penelitian ini, komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Teori agensi menjelaskan tentang hubungan keagenan dimana terdapat pihak yang mendelegasikan wewenang kepada pihak lain. Sejalan dengan dibentuknya komite audit yaitu untuk membantu dewan komisaris dalam pengawasan proses pelaporan keuangan oleh manajemen. Tetapi kenyataannya dari hasil uji terlihat bahwa manajemen laba masih dapat terjadi pada perusahaan yang terdapat komite audit di dalamnya. Hal tersebut mungkin terjadi dikarenakan pembentukan komite audit sifatnya adalah sebuah keharusan. Sehingga komite audit dibentuk hanya untuk menghindari sanksi hukum dan hanya untuk memenuhi kewajiban dari peraturan yang ada.

#### **KESIMPULAN DAN KETERBATASAN**

Hasil dari pengumpulan data, pengolahan data, analisis serta interpretasi hasil pengujian dalam penelitian menunjukkan variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan keluarga yang

berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu terdapat 83% faktor- faktor lain diluar variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, dan komite audit. Serta faktor lain diluar variabel kontrol yaitu, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *cash flow from operations* dan kualitas audit.

Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menambah variabel atau mengganti variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini seperti kepemilikan pemerintah.

## REFERENSI

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42.
- Aljana, B. T. dan, & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap manajemen Laba. *Diponegoro Jurnal of Accounting*, 6 (3), 1–15.
- Alzoubi, E. S. S. (2016). Ownership structure and earnings management: evidence from Jordan. *International Journal of Accounting & Information Management*, 24(2), 135–161.
- Astuti, A. D., Rahman, A., & Sudarno. (2015). Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Kinerja Perusahaan dengan agency cost sebagai variabel moderating.
- Azwari, P. C. (2016). Masalah Keagenan Pada Struktur Kepemilikan Perusahaan Keluarga di Indonesia, 9(April), 173–184.
- Boediono, G. S. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Akuntansi*, (September), 15–16.
- Christianti, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba, 16(1), 52–62.
- Diyanty, V., & Virgiawan, I. P. Y. (2015). Analisis Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Keluarga dan Internet Financial Reporting (IFR) Terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 12(2), 123–146.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*.
- Fauziah, N. I. (2018). Analisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba perusahaan go public di indonesia dengan pendekatan short term accrual model. *Skripsi*.
- Gul, F. A., Chen, C. J. P., & Tsui, J. S. L. (2003). Discretionary Accounting Accruals, Managers' Incentives, and Audit Fees. *Contemporary Accounting Research*.
- Guo, F., & Ma, S. (2015). Ownership Characteristics and Earnings Management in China Ownership Characteristics and Earnings Management in China, 1475(October).

- Habbash, M. (2010). *The Effectiveness of Corporate Governance and External Audit on Constraining Earnings Management Practice in the UK. Unpublished Ph.D. Thesis.*
- Hartono, D. F., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan, *3*(2), 191–205.
- Jensen, M. C. dan, & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360.
- Klein, A. (2002). Audit committee, board of director characteristics, and earnings management. *Journal of Accounting and Economics*.
- Kusumaningtyas, M., & Farida, D. N. (2016). The Influence of Audit Committee and Ownership Structure on Earnings Management, *8*, 1–13.
- Muflich, D., & Murtadlo, K. (2014). Pengaruh Kepemilikan Saham Perusahaan Lain, Komite Audit, Kepemilikan Manajemen, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Food and Beverages yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Program Studi Ilmu Administrasi Niaga, Universitas Indonesia, Depok*, 1–14.
- Nahar, M., & Erawati, T. (2017). Pengaruh NPM , FDR , Komite audit , Pertumbuhan usaha , *1*(1).
- Niresh, J. A., & Velampy, T. (2014). Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka, *9*(4), 57–64. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v9n4p57>
- Nuraina, E. (2011). Laba, Arus Kas Operasi dan AkruaI sebagai Penentu Laba Operasi Masa Depan, *2*(1), 62–69.
- Pamudji, S., & Trihartati, A. (2010). Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, *2*(1), 21–29. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rezeki, S. (2015). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Praktek Good Corporate Governance, Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Listing Di Bursa Efek Indonesia 2008-2012. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, *2*(1).
- Schipper, K. (1986). COMMENTARY on Earnings Management. *Accounting Horizons*.
- Sembiring, R. K. A. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba (Earnings Management) (Conflict Agency Type 1) Pada Perusahaan yang Listing di BEI, *2*(1), 1–10.
- Sugama, archieta arum dini. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Agency Problem pada perusahaan go public yang terdaftar di bursa efek indonesia, 1–17.
- Tjandra, E. (2012). Telaah Teoritis Struktur Kepemilikan dalam Teori Kegenan, *1*(3), 5.

- Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*,
- Yendrawati, R. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 4, 2016.